

METODE LATIHAN PADUAN SUARA PADA *SPENSIX CHOIR* SMP NEGERI 6 SURABAYA

Rennita Anjar Sari

Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNESA
rennitaanjar.ras@gmail.com

Budi Dharmawanputra, S.Pd., M.Pd.

Dosen Jurusan Sendratasik FBS UNESA
budidharmawanputra@unesa.ac.id

ABSTRAK

Komunitas kegiatan paduan suara di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi memiliki sumbangsih yang besar terhadap perkembangan paduan suara di Indonesia. SMP Negeri 6 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang berhasil membina kegiatan ekstrakurikuler paduan suara atau yang dikenal dengan nama *Spensix Choir*. Fenomena ini mendasari peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang perencanaan latihan dan metode latihan yang merupakan pondasi utama dalam pembinaan paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan perencanaan latihan yang diterapkan ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya. (2) Mendeskripsikan metode latihan yang diterapkan ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian, yaitu Tim Paduan Suara SMP Negeri 6 Surabaya. Objek dalam penelitian ini ditekankan pada metode latihan yang diterapkan oleh pelatih Bayu Werdiyanto dalam membina tim paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya. Sumber data dalam penelitian ini melalui dua cara, yaitu : (1) Sumber Primer, (2) Sumber Sekunder. Pengumpulan data melalui beberapa cara yaitu : (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu : (1) Triangulasi Metode, (2) Triangulasi Sumber. Selain itu peneliti juga menggunakan Analisis kasus negatif.

Spensix Choir memiliki perencanaan latihan yaitu meliputi jadwal latihan rutin dan jadwal latihan tambahan yang diterapkan dalam proses menjelang kompetisi. Perencanaan tersebut diterapkan agar latihan dapat berjalan sesuai dengan program kerja yang telah tersusun. Bayu Werdiyanto sebagai pelatih ekstrakurikuler paduan suara menerapkan tiga metode dalam melatih tim paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya, yaitu : metode *linear*, metode imitasi dan metode *fluktuatif*. Dimana ketiga metode tersebut saling berkesinambungan.

Spensix Choir dibentuk sebagai sarana untuk menyalurkan minat dan bakat siswa-siswi dalam bidang olah vokal. *Spensix Choir* berhasil meraih berbagai prestasi dari kompetisi Regional, Nasional hingga Internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan metode latihan secara *linear*, imitasi dan *fluktuatif* oleh Bayu Werdiyanto sangat efektif dan menunjukkan hasil yang baik, dalam segi teknis maupun non-teknis.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler Paduan Suara, Metode Latihan

ABSTRACT

Community choir activities in the school and college environment have a great contribution to the development of choir in Indonesia. Junior High School 6 Surabaya is one of the schools that succeeded in fostering the extracurricular activities of choir or known as Spensix Choir. This phenomenon underlies the researcher for deeper review of the practice planning and training method which is the main foundation in coaching Junior High School 6 Surabaya. This study aims to: (1) Describe the exercise plan applied extracurricular choir Junior High School 6 Surabaya. (2) Describe the practice method applied by the extracurricular choir of Junior High School 6 Surabaya.

The approach of this research is qualitative. The subject of research, namely the Choir Team of Junior High School 6 Surabaya. The object of this research is emphasized on the training method applied by coach Bayu Werdiyanto in fostering the choir team of Junior High School 6 Surabaya. Sources of data in this study through two ways, namely: (1) Primary Source, (2) Secondary Source. Data collection through several ways are: (1) Observation, (2) Interview, (3) Documentation. Validity of data in this study using two ways, namely: (1) Triangulation Method, (2) Triangulation Source. In addition, the researchers also used a negative case analysis.

Spensix Choir has an exercise plan that includes regular workout schedules and additional training schedules that are applied in the process ahead of the competition. Planning is applied for the exercise can run in accordance with work programs that have been prepared. Bayu Werdiyanto as an extracurricular choir trainer applied three methods to train Junior High School 6 Surabaya choir team: linear method, imitation method and fluctuation method. Where the three methods are mutually sustainable.

Spensix Choir was formed as a means to channel the interests and talents of students in the field of vocal. Spensix Choir successfully achieved various achievements from Regional, National to International competitions. The result of the research shows that the application of linear, imitation and fluctuation methods by Bayu Werdiyanto is very effective and shows good result, both technical and non-technical aspects.

Keywords : Extracurricular Choir, Exercise Methods

PENDAHULUAN

Kota Surabaya memiliki banyak pelajar-pelajar yang berbakat, kreatif dan berprestasi. Sekolah-sekolah yang ada di kota Surabaya menjadi wadah utama bagi para pelajar untuk meraih prestasi serta menyalurkan bakat dan minat melalui pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dewasa ini ekstrakurikuler di sekolah banyak menarik perhatian siswa sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat serta menyalurkan hobi dalam bidang akademis,

olahraga, upaya pelestarian alam, serta kesenian. Salah satu dari sekian banyak sekolah di Surabaya yang memiliki banyak prestasi adalah SMP Negeri 6 Surabaya khususnya prestasi yang diraih melalui kegiatan ekstrakurikuler.

SMP Negeri 6 Surabaya yang lebih dikenal dengan nama *spensix* merupakan salah satu sekolah yang mengadakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi ekstrakurikuler pada bidang akademik, olahraga dan seni. Ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah diharapkan dapat mewedahi bakat dan minat siswa dalam berbagai bidang tersebut, contohnya dalam bidang ekstrakurikuler seni yang terdapat di SMP Negeri 6 Surabaya, antara lain: paduan suara, orkestra, dance, tari tradisional, dan teater. Salah satu jenis ekstrakurikuler seni tersebut yang dapat digunakan untuk menyalurkan minat, bakat dan sosialisasi siswa adalah ekstrakurikuler paduan suara.

Paduan Suara SMP Negeri 6 Surabaya bernama *Spensix Choir*. SMP Negeri 6 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang berhasil membina kegiatan ekstrakurikuler paduan suara *Spensix Choir*, mulai dikembangkan sejak tahun 1999 oleh sekumpulan pelajar yang memiliki hobi bernyanyi. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah. Ekstrakurikuler paduan suara merupakan sebuah ekstrakurikuler unggulan yang saat ini banyak diminati oleh siswa-siswi di SMP Negeri 6 Surabaya, karena prestasi yang diraihnya. Ekstrakurikuler paduan suara merupakan wadah yang paling tepat untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam paduan suara.

Banyak kejuaraan yang berhasil diraih oleh ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya mulai dari tingkat Regional, Nasional, bahkan Internasional. Beberapa prestasi yang berhasil diraih oleh *Spensix Choir*, antara lain : 1) *Asian Choir Games* pada tahun 2007 dan berhasil meraih *silver medal*; 2) *North Sulawesi International Choir* pada tahun 2008 di manado dan berhasil meraih *Silver medal*; 3) *Malaysia International Choir Competition* pada tahun 2009 dan berhasil meraih *Silver medal*; 4) *Children Choir* pada tahun 2012 dan berhasil meraih *Gold Medal*; 5) *Guangzhou International Choir Competition* pada tanggal 7 – 14 Nopember 2012 dan berhasil meraih *Gold Medal*; 6) *Bali*

International Choir Competition pada tahun 2014 dan berhasil meraih *Gold Medal*; 7) *Vietnam International Choir Competition* pada tahun 2015 dan berhasil meraih *Gold Medal*; 8) *Grand Prix Thailand International Choir Competition* pada tahun 2016 dan berhasil meraih *Gold Medal*, dan masih banyak lagi prestasi yang telah diraih oleh *Spensix Choir*. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari usaha yang keras dan disiplin yang tinggi dalam berpaduan suara. Selain itu paduan suara *Spensix Choir* sedang mempersiapkan latihan untuk menghadapi kompetisi paduan suara Pekan Seni Pelajar (PSP) di tingkat regional yang dilaksanakan di Kota Kediri pada bulan April 2017.

Berdasarkan latar belakang Tim Paduan Suara SMP Negeri 6 Surabaya penulis tertarik dengan kisah dibalik prestasi gemilang yang diraih oleh Tim Paduan Suara SMP Negeri 6 Surabaya yang dikenal dengan nama *Spensix Choir*. Peranan penerapan teknik vokal melalui metode latihan diasumsikan memiliki sumbangsih yang besar terhadap prestasi-prestasi yang diraih. Fenomena tersebut menarik untuk diteliti, khususnya tentang perencanaan latihan yang diterapkan paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya serta metode latihan yang diterapkan paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini ditarik fokus permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan latihan yang diterapkan ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya? (2) Bagaimana metode latihan yang diterapkan ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan latihan yang diterapkan ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode latihan yang diterapkan paduan suara dalam proses latihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 6 Surabaya yang bertempat di JL. Jawa No.24 Gubeng Surabaya. Segala aktivitas kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dilakukan di Ruang Musik di SMP Negeri 6 Surabaya yang berada di Lantai 2. Subjek dalam penelitian ini yaitu Tim Paduan Suara SMP Negeri 6 Surabaya dan

Objek pada penelitian ini yaitu metode latihan yang diterapkan paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini melalui dua cara, yaitu Sumber Primer dan Sumber Sekunder. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber. Selain itu peneliti juga menggunakan analisis kasus negatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Ekstrakurikuler Paduan Suara SMP Negeri 6 Surabaya

SMP Negeri 6 Surabaya memiliki ekstrakurikuler paduan suara yang bernama "*Spensix Choir*". Ekstrakurikuler ini diikuti oleh sekitar 63 siswa-siswi yang duduk di kelas VII dan VIII. Ekstrakurikuler paduan suara ini terbentuk pada tahun 1999. Berdirinya ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya berawal dari adanya beberapa agenda dari Dinas Pendidikan seperti upacara hari kemerdekaan, dan beberapa *event* yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Pada tahun 2005, Hartini memberikan nama bagi paduan suara ini dengan nama "*Spensix Choir*", yang merupakan singkatan dari SMP Negeri Enam. Ekstrakurikuler ini pertama kali dibina oleh Hartini selaku guru seni musik yang masih aktif di SMP Negeri 6 Surabaya. Beliau lulusan dari IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Yogyakarta Jurusan S-1 Seni Musik tahun 1995 dan melanjutkan studinya di Universitas Wijaya Putra Jurusan Manajemen Publik. Pengalaman beliau dalam bidang musik maupun paduan suara yaitu, pernah menjadi juri paduan suara tingkat provinsi pada tahun 1999 hingga tahun 2007. Hartini selaku pembina dibantu oleh Bayu Werdiyanto untuk melatih paduan suara di SMP Negeri 6 Surabaya. Bayu Werdiyanto mulai menjadi pelatih pada tahun 2008 hingga saat ini. Pengalaman beliau dalam bidang musik maupun paduan suara yaitu, menjadi pelatih di Universitas Tujuh Belas Agustus pada tahun 1998, dan menjadi pelatih di instansi dharma wanita pada tahun 1999.

Perencanaan Latihan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMP Negeri 6 Surabaya

Perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang menetapkan hal-hal yang akan di kerjakan pada waktu yang akan datang berdasarkan fakta-fakta dan

pemikiran yang matang dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan. Perencanaan menurut Bintoro dalam Usman (2008: 60) adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun agenda kegiatan *Spensix Choir*, sebagai berikut:

Tabel 1 : Agenda Kegiatan *Spensix Choir*

AGENDA KEGIATAN SPENSIX CHOIR 2017	
Perencanaan Jangka Pendek	Perencanaan Jangka Panjang
1. Latihan Rutin, Hari Sabtu 08.00-12.00 WIB	1. <i>Jepang International Choir Competition</i> pada bulan Januari 2018.
2. Pekan Seni Pelajar tingkat regional pada bulan April 2017	2. <i>Bali International Choir Competition</i> pada bulan Juli 2018
3. Tim Paduan Suara Upacara bendera 17 Agustus	

Perencanaan Latihan Rutin

Dalam proses kegiatan ini, pelatih memiliki sasaran dalam menyelesaikan setiap lagu yang diajarkan kepada anggota ekstrakurikuler paduan suara. Setiap lagu yang diajarkan bisa membutuhkan waktu maksimal 7 hingga 8 kali pertemuan tergantung materi lagu yang akan dibawakan oleh paduan suara *Spensix Choir*. Pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 paduan suara ini memiliki waktu tatap muka hingga 24 kali pertemuan tatap muka dimulai pada awal bulan Januari hingga bulan Juni tahun 2017. Ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 6 Surabaya dilaksanakan setiap hari sabtu mulai pukul 08.00 hingga pukul 12.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini dilaksanakan di ruang musik. Latihan rutin yang dilakukan oleh paduan suara ini untuk mengikuti kompetisi Pekan Seni Pelajar dan juga untuk mengikuti berbagai kompetisi paduan suara di tingkat Internasional.

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 6 Surabaya, kegiatan latihan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan umum dan kegiatan khusus. Kegiatan umum adalah kegiatan rutinitas peserta ekstrakurikuler paduan suara yang dilakukan setiap minggunya secara umum. Yang termasuk dalam kegiatan umum diantaranya adalah latihan untuk upacara bendera, latihan untuk kegiatan wisuda. Sedangkan kegiatan khusus adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta ekstrakurikuler paduan suara di luar jadwal umum setiap minggunya.

Biasanya kegiatan ini diadakan jika tim paduan suara akan mengikuti perlombaan dan mengisi acara-acara di luar sekolah.

Perencanaan Kompetisi

Paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya rencana akan mengikuti lomba paduan suara di Tingkat Internasional yaitu, Jepang International Choir Competition pada bulan Januari 2018 dan Bali International Choir Competition pada bulan Juli 2018. Menurut Hartini, Paduan Suara SMP Negeri 6 Surabaya selalu berpartisipasi secara rutin dalam beberapa kompetisi paduan suara baik tingkat kota, Nasional, hingga Internasional. Agenda kompetisi merupakan salah satu program kerja yang rutin diikuti setiap tahunnya minimal 1 kali dalam setahun. Informasi mengenai perlombaan paduan suara tingkat Internasional setiap tahunnya didapatkan Hartini melalui situs internet, Dinas Pendidikan maupun orang tua siswa.

Ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya sedang mempersiapkan latihan untuk menghadapi kompetisi paduan suara Pekan Seni Pelajar (PSP) di tingkat regional yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2017 di Kota Kediri. Proses kegiatan latihan paduan suara ini dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 08.00 hingga pukul 12.00 WIB untuk latihan ekstrakurikuler paduan suara yaitu yang diikuti siswa-siswi kelas VII dan VIII mulai pukul 08.00 hingga pukul 10.00 WIB, selanjutnya latihan dilanjutkan untuk tim inti yang akan menghadapi kompetisi Pekan Seni Pelajar, dan setiap hari senin hingga hari jumat mereka tetap melaksanakan latihan setelah pulang dari sekolah. Berbagai persiapan telah dilaksanakan, mulai dari belajar materi lagu hingga merencanakan kostum yang akan di pakai dalam menghadapi kompetisi di tingkat Regional. Menurut Hartini, latihan paduan suara untuk menghadapi kompetisi di tingkat regional ini tidak perlu lama dalam berlatih yang terpenting yaitu efektif dan disiplin dalam latihan. (Wawancara dengan Hartini, Surabaya 1 April 2017).

Teknik Rekrutmen Anggota Paduan Suara SMP Negeri 6 Surabaya

Dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya, siswa baru yang berminat atau merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler paduan suara *Spensix Choir* perlu mengikuti seleksi anggota. Jumlah siswa dalam ekstrakurikuler ini tidaklah dibatasi jumlah pesertanya, dengan cara anggota paduan suara lainnya, mendata siapa saja yang ingin mengikuti ekstrakurikuler ini di setiap kelas yang baru. Kegiatan seleksi anggota paduan suara ini biasanya dilakukan setiap tahun ajaran baru.

Kegiatan paduan suara yang terdapat di SMP Negeri 6 Surabaya ini merupakan kegiatan bernyanyi yang sering memiliki prestasi yang sangat

membanggakan tentunya membutuhkan kemampuan musikalitas dan teknik vokal yang baik dari setiap anggotanya. Maka dari itulah diperlukan adanya seleksi.

Hartini selaku pembina mengadakan seleksi dengan melakukan tes ambitus, tes solfeggio yaitu *hear training* dimana ada empat tahapan dalam *hear training*, yaitu:

Tes Ambitus

Setiap peserta tes akan melalui tahap awal dari proses seleksi yaitu tes ambitus. Pelatih menggunakan alat musik pengiring yaitu keyboard dalam melakukan seleksi atau tes pada siswa-siswi yang berminat dalam mengikuti ekstrakurikuler paduan suara. Peserta harus melakukan *scaling* secara bertahap mulai dari nada dasar C dan berturut turut naik setengah nada hingga nada dasar G/A, agar pelatih dapat mengetahui *range* vokal setiap peserta seleksi ekstrakurikuler paduan suara. Jadi tujuan diadakannya tes ambitus untuk mengelompokkan suara yang terdiri dari sopran, mezzo sopran, dan alto. Berdasarkan hasil tes ambitus, diperoleh kelompok suara sopran 25 siswa, mezzo sopran 20 siswa, dan alto 18 siswa.

Membidik Nada (Intonasi)

Dalam tahap ini siswa diminta untuk membidik nada dengan membunyikan solmisasi maupun dengan vokalisi. Sebagai contoh pelatih membunyikan nada:



Gambar 1 : Materi Tes Membidik Nada 1

Kemudian, siswa akan diminta untuk membidik nada tersebut dengan cara menyanyikan kembali Do-mi-sol-mi-sol-mi-do, atau :



Gambar 2 : Materi Tes Membidik Nada 2

Peserta bebas menyanyikan nada dengan pelafalan apapun, namun yang terpenting nada yang dibunyikan benar dan tepat. Tes membidik nada atau

intonasi ini bertujuan untuk melatih kepekaan peserta ekstrakurikuler paduan suara terhadap nada.

Harmonisasi

Dalam tahap ini siswa diminta untuk menebak minimal dua nada yang dibunyikan melalui susunan nada pada akord. Siswa boleh menyebutkan notasi maupun membunyikan nadanya. Sebagai contoh pada saat pelatih menekan akord pada keyboard, yaitu:



Gambar 3 : Materi Tes Harmonisasi 1

Peserta harus menebak minimal dua nada atau lebih baik dengan membunyikan nadanya. Jawaban peserta dengan menyebutkan susunan nada pada akord tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :



Gambar 4 : Materi Tes Harmonisasi 2

Tes harmonisasi ini bertujuan untuk melatih memadukan suara dengan memperhatikan intonasi yang tepat dan timbre (warna suara) yang selaras.

Ritmis

Dalam tahap ini, peserta diberi kesempatan untuk membunyikan ritme yang di tulis oleh pelatih dengan notasi balok menggunakan vokal “tatata”, bagi siswa yang telah mampu membaca ritme dengan notasi balok pelatih tidak perlu untuk mencontohkan kepada peserta, namun untuk peserta yang belum bisa membaca ritme dengan notasi balok, peserta diminta untuk mengikuti atau membunyikan ritmis yang dicontohkan melalui tepuk tangan yang dibunyikan oleh pelatih. Peserta diminta untuk menirukan dengan menggunakan tepuk tangan atau dengan vokal “tatata”. Pada bagian ini, tepuk tangan tidak dipergunakan untuk ritme nada

yang mempunyai nilai ketukan panjang. Karena pada dasarnya tepukan tangan tidak memiliki sustain.

Bagian tes ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman para peserta dalam mengingat kembali ritme yang telah mereka dengarkan sebelumnya, baik melalui rekaman lagu maupun ritmis lagu yang dicontohkan oleh pelatih dan apabila para siswa mampu menirukan ritme tersebut sesuai dengan tempo yang diberikan, itu artinya mereka dapat bernyanyi dengan penggunaan tempo yang baik dan benar. Berikut contoh ritmis yang dibunyikan oleh pelatih:



Gambar 5 : Materi Tes Ritmis

Tes ini juga berfungsi melatih dan mengetahui kemampuan solfeggio penyanyi dalam memahami ritme.

Metode Latihan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMP Negeri 6 Surabaya

Tidak dapat dipungkiri bahwa baik atau tidaknya kualitas paduan suara akan sangat ditentukan oleh salah satu faktor, yaitu kemampuan individu-individu dalam kelompok paduan suara. Memiliki suara yang indah dengan teknik vokal yang baik perlu dimiliki oleh seorang solis (penyanyi tunggal), dan setiap anggota di dalam paduan suara harus memiliki suara yang baik pula. Pengelolaan suara antar penyanyi untuk menghasilkan perpaduan suara yang baik dapat dipelajari dan dilatih dengan menggunakan metode latihan yang tepat.

Proses latihan ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya berlangsung secara rutin dan berjalan secara *linear* sesuai dengan prosedur latihan secara umum. Bayu Werdiyanto juga menerapkan metode *imitasi* dan *fluktuatif* dalam proses latihan paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya. Penerapan metode-metode tersebut saling melengkapi dengan tujuan mencapai hasil maksimal dalam berpaduan suara.

Metode *Linear*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Metode latihan yang disebut juga metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Ciri

khas dari metode ini (metode drill) adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan (Roestiyah, 2001: 203).

Aktifitas melatih teknik vokal dalam membentuk suara, intonasi, belajar notasi, hingga kepada interpretasi dan penjiwaan dapat dilakukan salah satunya adalah melalui metode secara linear. Disebut linear karena secara proses, ada hal-hal atau teknik-teknik yang perlu dipelajari secara bertahap. Terdapat 4 tahap dalam proses latihan secara linear yang diterapkan oleh Bayu Werdiyanto :

Tabel 2 : Tahapan latihan secara linear oleh Bayu Werdiyanto

Tahap 1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemanasan vokal dan pemanasan fisik
Tahap 2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengenalan Notasi ▪ Membentuk Suara
Tahap 3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyiapkan Materi Lagu
Tahap 4	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ekspresi, Interpretasi dan Gerakan

Pemanasan Vokal Dan Pemanasan Fisik

Pemanasan fisik maupun pemanasan vokal selalu dilakukan terlebih dahulu sebelum mendapatkan materi lagu ataupun menyanyikannya. Pemanasan umumnya dilakukan selama 15 menit sebelum latihan. Pemanasan fisik dilakukan terlebih dahulu untuk melenturkan dan mengaktifkan bagian-bagian tubuh agar kondisi tubuh menjadi rileks. Pemanasan fisik yang dilakukan oleh ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya, sebagai berikut :

Peregangan Otot

Dalam proses latihan paduan suara, pemanasan fisik dengan peregangan otot-otot sangat penting. Para anggota paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya melakukan pemanasan dengan melakukan olahraga kecil. Tujuannya supaya tubuh para anggota paduan suara lebih relaks ketika membawakan lagu yang akan dinyanyikan. Anggota paduan suara melakukan gerakan-gerakan sederhana sebagai berikut:

Dengan Gerakan Tangan

Dengan membuat gerakan menjangkau setinggi mungkin, lalu menurunkannya dan dilakukan secara berulang-ulang, menyentuh ujung jari kaki dengan kedua tangan secara bergantian yang dilakukan secara berulang kali, menyentuh kaki kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya, memutar badan dipinggang. Tangan diluruskan ke depan sambil berdiri dan duduk dengan posisi lutut dilipat.

Melemaskan Otot-otot Leher

Memutar kepala searah jarum jam 8 hitungan, lalu berlawanan arah jarum jam dan membiarkan kepala bergantung kearah mana saja. Menganggukkan kepala kedepan dan ke belakang dengan hitungan 2 X 8.

Setelah melakukan pemanasan fisik, kemudian penyanyi melakukan pemanasan vokal. Menurut Bayu Werdiyanto pemanasan vokal bertujuan untuk mengaktifkan alat-alat produksi suara, interval, dan mengaktifkan otot-otot diafragma. Pemanasan vokal yang dilakukan paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya sebagai berikut :

Kegiatan pemanasan dilakukan dengan melakukan vokalisi dari nada C natural dan terus naik sampai dengan range peserta ekstrakurikuler. Range suara peserta sesuai dengan humming (berdengung dalam keadaan mulut tertutup) dari nada terendah, kemudian naik 1/2 sampai dengan nada tertinggi sesuai dengan range masing-masing peserta. Sopran adalah suara tertinggi dalam paduan suara. Standar jarak suara sopran adalah dari C4 hingga satu setengah oktaf ke atas mencapai G5 dan A5. Sedangkan standar jarak suara alto adalah G3 sampai E5. Setiap peserta ekstrakurikuler melakukan humming dan diulangi sampai dengan dua kali. Berikut adalah contoh humming :



Gambar 6 : Pemanasan Vokal Dengan Humming

Adapun 4 teknik pemanasan vokal yang dipraktekkan oleh Bayu Werdiyanto, sebagai berikut :

Scale



Gambar 7 : Pemanasan Vokal dengan menggunakan *Scale Model 1*

Pemanasan *Scale* ini dilakukan mulai dari nada C natural terus naik 1/2 sampai dengan nada tertinggi sesuai dengan range masing-masing peserta ekstrakurikuler paduan suara.



Gambar 8 : Pemanasan Vokal dengan menggunakan *Scale Model 2*

Arpeggio



Gambar 9 : Pemanasan Vokal dengan *Arpeggio*

Interval



Gambar 10 : Pemanasan Vokal dengan *Interval*

Pemanasan Vokal dengan teknik *Lip Trill*

Kegiatan pemanasan vokal dengan menggunakan *lip trill* ini dapat membantu aktifitas pita suara kita. Pemanasan dengan menggunakan teknik *lip trill* ini dilakukan dari tangga nada C natural dan terus naik sampai dengan range peserta ekstrakurikuler. Teknik *lip trill* ini dilakukan dengan cara mulut digetarkan dalam keadaan mulut tertutup.

Pengenalan Notasi

Di dalam latihan ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya, tahapan kedua adalah pengenalan notasi. Menurut Bayu Werdiyanto, pengenalan notasi sangat penting karena saat membaca lagu atau partitur kita harus

mengetahui nada-nada apa saja yang terdapat pada suatu lagu yang akan kita nyanyikan.

Pada tahap ini pelatih mengenalkan notasi, notasi yang digunakan oleh paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya ini adalah notasi angka dan notasi balok. Menurut Hartini, Siswa-siswi kelas VIII sudah mulai diajarkan notasi balok pada saat kegiatan Intrakurikuler khususnya mata pelajaran Seni Budaya, namun untuk siswa-siswi kelas VII masih dalam tahap pengenalan notasi angka. Mayoritas notasi lagu yang diberikan adalah notasi angka, karena siswa-siswi SMP Negeri 6 Surabaya lebih mudah untuk memahaminya dan pelatih pun memberi penjelasan tentang ketukan-ketukan yang ada pada lagu yang akan dinyanyikan. Dengan adanya pengenalan notasi semacam ini, siswa-siswi yang tergabung dalam ekstrakurikuler paduan suara dapat membaca notasi angka serta membaca ketukan-ketukannya. Mereka juga harus latihan menembak nada, supaya nada yang dinyanyikan sesuai dengan nada yang ada di instrumen piano. Tetapi untuk tim inti atau tim yang terpilih untuk mengikuti lomba di tingkat Internasional, siswa-siswi tersebut harus belajar membaca notasi balok.

Membentuk Suara

Pada dasarnya teknik bernyanyi baik bagi penyanyi solo maupun penyanyi paduan suara adalah sama. Perbedaannya justru terletak pada ekspresivitas, tugas, dan tanggung jawab yang dipikulnya. Keberhasilan seorang solois ditentukan oleh dirinya sendiri, sementara keberhasilan paduan suara ditentukan oleh penguasaan teknis, kekompakan, kerjasama yang dibangun dalam paduan suara itu sendiri (Listya, 2007: 27).

Untuk mendapatkan hasil terbaik dalam memadukan suara, Bayu Werdiyanto perlu mengajarkan teknik vokal untuk membentuk suara yang ideal dalam bernyanyi. Materi latihan tim ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya untuk membentuk suara adalah sebagai berikut :

Mengetahui Kualitas Suara Melalui Proses Seleksi

Untuk mengetahui kualitas suara dan jenis suara masing-masing anggota, pada tahap awal diadakan seleksi atau tes yang dimaksudkan untuk mengetahui ragam suara masing-masing anggota dengan cara mengukur tingkat kemampuan

dalam membaca notasi, membidik nada, dan untuk mengetahui wilayah suara masing-masing anggota. Dengan demikian ketika pelatih mengetahui kemampuan setiap penyanyi maka proses pembentukan suara menjadi lebih mudah.

Teknik Pernafasan

Latihan ini biasanya dilakukan sebelum memulai dengan latihan lagu. Perlu sekali pada setiap latihan dan setiap penampilan didahului dengan pemanasan dan pelepasan dalam durasi waktu 10 sampai 15 menit, tetapi harus dilakukan secara teratur dan terus menerus. Di dalam ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya biasanya latihan pemanasan disertai teknik pernafasan, mereka diajarkan teknik pernafasan yang benar, yaitu pernafasan diafragma, karena teknik pernafasan ini tidak mengganggu bagian leher, bahu dan dada sehingga kelancaran organ-organ lain tidak terganggu dan menghasilkan mutu suara yang sempurna. Tetapi Bayu Werdiyanto menjelaskan bahwa teknik ini cukup sulit untuk penyanyi pemula, hanya dengan latihan yang baik, teratur, dan disiplin yang tinggi teknik pernafasan diafragma dapat dicapai dengan sempurna. (Wawancara dengan Bayu Werdiyanto, 18 Maret 2017). Membentuk suara melalui teknik pernafasan salah satunya dapat dilakukan dengan teknik *inheal* dan *exheal*. Penyanyi mengambil nafas (*inheal*) dan menahan selama beberapa detik kemudian nafas dihembuskan (*exheal*) melalui berdesis dengan durasi waktu yang bertahap.

Sikap Pada Waktu Bernyanyi

Pada awal pertemuan pelatih mengenalkan cara atau sikap badan yang baik pada waktu bernyanyi. Pemberian materi ini dilakukan dengan teori dan praktek agar mereka dapat cepat dan mudah dalam menerima materi. Hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa saat bernyanyi menggunakan sikap badan yang baik dan benar, karena dengan sikap badan yang baik dan benar pernafasan akan lebih lancar dan teratur serta lebih optimal dalam mengeluarkan suara. Pelatih menerapkan sikap badan yang rileks, tegak dan kedua kaki agak diregangkan dengan pertimbangan agar mereka lebih leluasa dalam pengambilan nafas, dan mengekspresikan lagu (Wawancara dengan Hartini, 18 Maret 2017).

Menyiapkan Materi Lagu

Penentuan materi lagu yang akan dilatih maupun dibawakan sepenuhnya adalah merupakan hak pelatih. Bayu Werdiyanto menentukan lagu sesuai dengan tema, situasi yang ada atau yang akan dihadapi. Materi lagu yang diberikan kepada anggota baru cenderung lebih mudah dan sederhana mereka di ajak untuk berlatih secara linear dalam hal materi lagu. Pemilihan materi lagu untuk kompetisi memiliki tingkat kerumitan yang paling tinggi. Dalam kompetisi diadakan seleksi yang lebih ketat untuk mendapatkan penyanyi-penyanyi terbaik.

Ekspresi, Interpretasi, dan Gerakan

Setelah mempelajari notasi, artikulasi, dan intonasi, maka pelatih dan siswa-siswi mempelajari gerakan dan ekspresi dari lagu montor-montor cilik. Lagu montor-montor cilik merupakan jenis lagu yang ceria, maka pemberian ekspresi harus tetap sesuai lagu, dimana siswa-siswi harus menampakkan ekspresi senang. Ekspresi juga dipengaruhi bagaimana siswa membawakan lagu tersebut, siswa-siswi diberikan pengertian untuk tidak tegang karena akan berpengaruh dalam ekspresi lagu.

Dalam mempelajari Interpretasi pada lagu, siswa-siswi diberikan kesempatan untuk menceritakan isi dan cerita dibalik lagu yang akan dibawakan. (Wawancara dengan Hartini, 8 April 2017).

Dalam membuat gerakan pada lagu, gerakan pun juga harus menggambarkan suasana lagu. Gerakan juga harus menggambarkan isi dari lagu tersebut. Gerakan yang dibuat juga harus mengikuti tempo dari musik, sehingga dapat seirama dengan lagu. Dalam pembuatan ekspresi, pelatih juga memberikan kesempatan pada siswa untuk turut andil dalam membuat gerakan dan memberikan contoh ekspresi yang benar. Karena proses membuat, berlatih, menghafal dan menyatukan semuanya dengan lagu, maka pelatih membutuhkan waktu selama 7 kali pertemuan sampai keseluruhan lagu montor-montor cilik selesai.

Metode *Imitasi*

Dalam melatih ekstrakurikuler paduan suara, pelatih menggunakan metode imitasi yang disebut juga metode rekam suara. Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana pelatih memberikan contoh agar siswa

mendapatkan gambaran mengenai kualitas berlatih vokal yang baik dan benar. Menurut Ahmadi (2003: 16), metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara memberi contoh yang kemudian diikuti oleh kelompok dengan cara menirukan apa yang telah dicontohkan. Metode imitasi adalah salah satu cara mengatasi masalah terbatasnya kemampuan anggota paduan suara dalam mengingat intonasi suatu lagu, jadi pelatih memberikan metode imitasi ini dengan tujuan mempercepat latihan dan mempercepat target dalam menguasai lagu. Adapun kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode imitasi. Seperti contoh ketika berlatih materi lagu Bangun Pemuda-Pemudi dan Montor-Montor Cilik, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menirukan nada yang rumit. Untuk mengatasi kendala tersebut, pelatih menyediakan waktu yang khusus hanya untuk melatih kepekaan nada para penyanyi yang mengalami kesulitan terkait dengan *solfeggio* atau kepekaan nada.



Gambar 11 : Siswa melakukan metode imitasi dengan merekam suara dari masing- masing divisi yaitu, sopran, mezzo sopran, dan alto (dok. Rennita 2017)

Pada gambar 11 adalah ketika metode imitasi, jadi pada tahap ini, pelatih memilih anggota perdivisi sopran, mezzo sopran, dan alto memilih yang paling baik dari segi intonasinya, lalu setiap anggotanya harus merekam suara yang telah dipilih pelatih. Dalam merekam ini hanya menggunakan media *hand phone*, direkam suaranya lalu dapat didengarkan dan dihafalkan dirumah. Ini adalah cara mudah untuk mempercepat latihan, namun kekurangannya siswa tidak begitu mengerti bagaimana not dalam lagu tersebut, namun cukup efektif dalam mengejar waktu untuk sebuah materi lagu.

Metode *Fluktuatif*

Metode Fluktuatif adalah teknik pengajaran yang tidak berdasarkan urutan secara teratur dari metode linear dan cenderung diterapkan dalam sebuah kondisi yang tidak stabil/tidak tetap dan selalu berubah-ubah. Dalam beberapa kasus metode fluktuatif diterapkan oleh pelatih *spensix choir* untuk mempelajari materi lagu dengan tingkat kerumitan yang tinggi (*Advance Composition*). Biasanya para personel paduan suara SMP Negeri 6 Surabaya mempelajari materi yang sangat rumit ketika menghadapi perlombaan/kompetisi paduan suara. Metode Fluktuatif dinilai sangat efektif untuk diterapkan kedalam proses latihan yang sudah memiliki penyanyi-penyanyi terbaik, karena dalam proses latihan dengan menggunakan metode fluktuatif tidak dijelaskan secara terperinci mulai dari awal tahap latihan, melainkan penjelasan secara tidak teratur dan tidak linear.

Metode fluktuatif sangat fleksibel dalam penerapannya. Metode ini lebih cenderung menyesuaikan pada jenis dan karakter lagu yang menjadi materi latihan. Dalam beberapa kasus lagu-lagu *folklore* dengan tingkat kerumitan tinggi akan menjadi beban bagi para penyanyi jika pelatih menerapkan metode linear dimana tahap pertama yang harus dikerjakan adalah “Pengenalan Notasi”. Selain karena para personel yang terpilih adalah penyanyi-penyanyi yang memiliki kemampuan dan pengetahuan diatas rata-rata, “Pengenalan Notasi” tidak efektif jika diberikan dalam situasi seperti ini. Biasanya penerapan metode fluktuatif dimulai dari interpretasi dari sebuah lagu dimana dalam metode linear, interpretasi ada di tahap yang terakhir dalam proses latihan. Seperti halnya *score study* dengan materi lagu “Montor-montor Cilik” (lagu daerah Jawa Tengah), untuk mempelajari lagu ini, pelatih tidak mengajarkan melalui metode secara linear.

Metode Linear akan mempersulit proses latihan tim. Apabila penyanyi melalui tahap secara linear dengan membaca notasi dan lirik tanpa harus memahami interpretasi dari lagu tersebut maka yang terjadi tim paduan suara hanya mempelajari lagu tersebut pada bagian luarnya saja, bagian dalamnya tidak mendapatkan perhatian penuh. Setiap lagu *Folklore* Indonesia, bagian interpretasi sangatlah penting diperhatikan, karena keanekaragaman Indonesia mempengaruhi budaya di setiap daerah. Maka dari itu metode fluktuatif lebih relevan digunakan ketika menjumpai studi kasus seperti ini.

Langkah awal dalam metode fluktuatif adalah menjelaskan bagaimana interpretasi, latar belakang atau cerita dibalik lagu Montor-montor cilik serta karakter yang perlu didalami ketika akan mengerjakan lagu ini. Lalu setelah semua penyanyi paham tentang Interpretasi lagu tersebut, siswa baru akan menerima partitur lagu yang kemudian akan dipelajari notasi dan liriknya. Tetapi metode fluktuatif tidak selamanya menggunakan setiap tahap hanya pada satu kesempatan atau satu waktu saja. Ada kalanya ketika ditengah proses latihan pelatih perlu mengulang lagi tentang teori musik bahkan penerapan teknik vokal yang sesuai dengan lagu tersebut jika memang diperlukan.

PENUTUP

Ekstrakurikuler Paduan Suara SMP Negeri 6 Surabaya yang lebih dikenal dengan nama *Spensix Choir* dibentuk sebagai sarana untuk menyalurkan minat dan bakat siswa-siswi dalam bidang olah vokal. Saat ini ekstrakurikuler paduan suara diikuti oleh 63 siswa-siswi yang duduk di kelas VII dan VIII. Ekstrakurikuler ini pertama kali dibina oleh Hartini selaku guru seni musik yang masih aktif di SMP Negeri 6 Surabaya sampai dengan sekarang ini. Hartini selaku pembina dibantu oleh Bayu Werdiyanto untuk melatih ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 6 Surabaya. Paduan Suara SMP Negeri 6 Surabaya selalu berpartisipasi dalam kegiatan lomba dari tingkat Regional, Nasional, maupun Internasional.

Sebuah perencanaan latihan mencantumkan antisipasi terhadap kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang akan dihadapi oleh paduan suara dalam sebuah sesi latihan. Bila rencana latihan sudah dipersiapkan dan disusun dengan

baik, maka salah satu tugas penting lainnya bagi seorang pelatih adalah menyimak dengan cermat bagaimana paduan suara itu bernyanyi, bagaimana setiap orang dalam paduan suara tersebut membunyikan melodinya masing-masing.

Terdapat tiga metode yang diterapkan dalam proses latihan Ekstrakurikuler paduan suara oleh Bayu Werdiyanto, antara lain : 1) Aktifitas melatih teknik vokal dalam membentuk suara, intonasi, belajar notasi, hingga kepada interpretasi dan penjiwaan dapat dilakukan salah satunya adalah melalui metode secara linear. Disebut linear karena secara proses, ada hal-hal atau teknik-teknik yang perlu dipelajari secara bertahap dan tidak mungkin dilakukan secara bersamaan; 2) Bayu Werdiyanto menerapkan metode imitasi agar dapat mengatasi masalah terbatasnya kemampuan anggota paduan suara dalam mengingat intonasi suatu lagu. Jadi pelatih memberikan metode imitasi ini dengan tujuan mempercepat latihan dan mempercepat target dalam menguasai lagu; 3) Metode Fluktuatif dinilai sangat efektif untuk diterapkan kedalam proses latihan karena dalam proses latihan dengan menggunakan metode fluktuatif tidak dijelaskan secara terperinci mulai dari awal tahap latihan, melainkan penjelasan secara tidak teratur dan tidak linear.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Rulam. 2003. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Gunarsa, D dan Gunarsa. 1989. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Listya Agastya Rama. 2007. *"A-Z Direksi Paduan Suara"*. Jakarta: Yamuger.
- Moleong, L. J. 2009. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- My Rudy. 2008. *"Panduan Olah Vokal"*. Yogyakarta: MedPress.
- Roestiyah NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sitompul, Binsar. 1985. *Paduan Suara dan Pemimpinnya*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen : teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.